



IPB Today

Volume 384 Tahun 2020

Webinar Teknik dan Manajemen Lingkungan Sekolah Vokasi: Siapkan SDM Lingkungan Unggul



Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan Sekolah Vokasi (SV) IPB University menyelenggarakan Webinar dengan Tema “Menyiapkan Sumberdaya Manusia (SDM) Lingkungan Unggul”, Rabu (10/6). Kegiatan webinar yang dimoderatori oleh Dr Wonny Ahmad Ridwan, dosen IPB University dari Sekolah Vokasi menghadirkan tiga pembicara yaitu Dr Drh Rohidin Mersyah (Gubernur Bengkulu), Dr Genius Umar (Walikota Pariaman-Sumatera Barat) dan Dr Sulistjorini (Ketua Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan SV).

Webinar yang diikuti oleh 168 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan praktisi yang berasal dari seluruh

Indonesia ini dibuka dengan sambutan dari Dekan Sekolah Vokasi IPB University, Dr Arief Daryanto. Dalam sambutannya, Dr Arief menyampaikan bahwa para narasumber merupakan tokoh-tokoh pembangunan nasional sehingga dapat membangkitkan semangat mahasiswa dan SDM Indonesia lainnya.

“Harus ditingkatkan brain power terkait dengan strategi inovatif penemuan baru di bidang lingkungan di era new normal yang mengembangkan kelestarian lingkungan hidup dan dapat meningkatkan nilai tambah komoditas untuk sumberdaya alam lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan untuk kepentingan pembangunan nasional.” ujarnya.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Selanjutnya, Webinar diisi dengan paparan dari para pembicara. Dalam paparannya, Gubernur Bengkulu Dr. Drh. Rohidin Mersyah menjelaskan mengenai strategi mengembangkan SDM lingkungan yang unggul di Provinsi Bengkulu.

“Dalam membuat kebijakan yang terkait dengan pengembangan ekonomi, harus memperhatikan juga faktor ekologi dan sosial, semua SDM yang terlibat harus memahami hal tersebut, bagaimana menyelaraskan unsur biotik dan abiotik,” ujarnya.

Pembangunan di Provinsi Bengkulu telah memperhatikan hal tersebut, sejauh yang terkait dengan kewenangan gubernur. Seperti mengkoordinir kabupaten yang secara ekologi cocok untuk kopi, maka dikembangkan kopi yang cocok dengan ekologi khas Bengkulu. Demikian pula bagaimana provinsi berupaya memindahkan sebagian sentra pertumbuhan ekonomi dari arah Selat Malaka ke wilayah barat dengan memperhatikan faktor ekologi dan sosial, proses ini membutuhkan SDM yang memahami lingkungan dengan baik.

Sementara itu, dalam paparannya Walikota Pariaman Dr. Genius Umar menyampaikan perkembangan Kota Pariaman yang ramah lingkungan. Pengembangan-pengembangan kota didukung dengan pendekatan-pendekatan lingkungan yang terpadu, seperti yang telah dilakukan oleh Provinsi Bengkulu. “Penataan kawasan bantaran sungai menjadi obyek wisata dilakukan dengan terlebih dahulu memperhatikan faktor ekologi, sosial, sehingga tumbuh ekonomi yang ramah lingkungan,” tambahnya.

Salah satu program yang dilakukan untuk menghasilkan SDM yang unggul dalam lingkungan juga bidang-bidang lain adalah dengan mengembangkan program Satu Keluarga Satu Sarjana (Sagasana), serta mengembangkan tanaman pekarangan.

Paparan terakhir disampaikan oleh Ketua Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan (LNK) Dr. Sulistijorini yang menyampaikan strategi penyediaan SDM unggul dalam penanganan lingkungan dengan pengembangan kurikulum di Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan SV-IPB University.

Untuk menjawab kebutuhan SDM unggul dalam penanganan lingkungan, Program Studi LNK berperan

aktif dengan menghasilkan ahli madya lingkungan. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Program Studi LNK yaitu menyiapkan tenaga ahli madya di bidang lingkungan yang terampil dan profesional dalam pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan di berbagai kegiatan pembangunan antara lain pertambangan, perkebunan, industri, dan pemukiman.

Kesiapan Program Studi LNK menyediakan SDM unggul di bidang lingkungan juga didukung oleh dosen, praktisi lingkungan dan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Seiring dengan perkembangan kebutuhan lulusan pendidikan vokasi yang lebih mempunyai advanced skill, maka Program Studi LNK berupaya mengembangkan kurikulum ke arah strata D4 dengan meningkatkan kerjasama dengan industri. Untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan terkini, melibatkan peran industri untuk kegiatan magang bersertifikat, dan meningkatkan keterlibatan industri dan praktisi untuk menjadi tenaga pengajar di program studi.

Sebagai hasil dan tindak lanjut dari webinar ini, nantinya akan dijalin kerjasama di bidang lingkungan untuk peningkatan kinerja antara Sekolah Vokasi IPB University dengan Pemerintah Kota Pariaman Sumatera Barat.

(WB/Zul)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

PROGRAM STUDI
TEKNIK dan MANAJEMEN LINGKUNGAN

WEBINAR TERBUKA UNTUK UMUM

SEMINAR NASIONAL

Menyiapkan Sumberdaya Manusia Lingkungan Unggul

Rabu, 10 Juni 2020, Pukul 13.00 – 16.00

PEMBICARA

- 1. Dr. Drh. Rohidin Mersyah, MM.**
Gubernur Bengkulu 
- 2. Dr. Genius Umar, Ssos, MSi**
Wali Kota Pariaman – Sumatera barat. 
- 3. Dr. Ir. Sulistijorini, M.Si**
Kaprodik Teknik dan Manajemen Lingkungan, SV - IPB University 

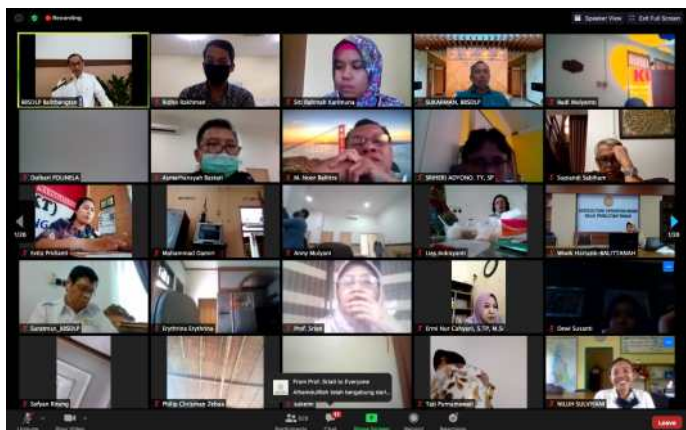
Moderator
Dr. Wonny Ahmad Ridwan MM.
Dosen Sekolah Vokasi - IPB University

Pendaftaran : <https://bit.ly/3eFznLp>

Kontak Panitia : Ghita 081311122083, Kamila 087897981487

GRATIS !!!!, E-SERTIFIKAT

Peran IPB University untuk Pengembangan Lahan Rawa Bersama Kementan



Lahan rawa menjadi salah satu sumberdaya yang berpotensi besar meningkatkan produksi pangan dan meningkatkan pendapatan petani.

Pembahasan mengenai optimalisasi lahan rawa untuk menunjang ketersediaan pangan nasional sudah banyak dilakukan.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Dr Fadry Djufray mengatakan pemerintah semakin memberi perhatian besar terhadap pertanian lahan rawa untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan mewujudkan lumbung pangan dunia 2045. Hal tersebut dikemukakan dalam Talkshow daring “Ngobrol Asyik Pertanian Rawa Kita” yang digelar Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) pada 10/6.

“Berbicara tentang lahan rawa, aspek non teknis juga sangat menentukan. Tidak mungkin kita bisa membuka lahan rawa tanpa ada orang di sana. Di beberapa sentra rawa, petaninya sangat terbatas. Kultur masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan pengembangan lahan rawa,” tutur Dr Fadry.

Luas lahan rawa di Indonesia berkisar antara 25-35 juta hektar dengan lahan gambut 13.34 juta hektar. Lahan rawa tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Baru sebagian kecil lahan rawa khususnya rawa pasang surut dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Memanfaatkan rawa sebagai lahan pertanian yang sudah direvitalisasi bisa dimanfaatkan untuk budidaya selada, beternak sapi, kambing itik, dan juga budidaya ikan. Pola kombinasi komoditas ini disesuaikan dengan kondisi

setempat dengan memanfaatkan inovasi terkini, maka penggunaan lahan rawa akan semakin efisien dan menguntungkan.

Dr Suwardi, Dekan Fakultas Pertanian IPB University sekaligus Sekretaris Jenderal Perhimpunan Masyarakat Gambut Indonesia (HGI) mengatakan bahwa ketika akan memanfaatkan rawa sebagai lahan pertanian, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah menata jaringan irigasi. Hal ini sangat penting dengan syarat air harus bergerak ke satu arah. Pengairan pada lahan rawa juga harus memiliki dua fungsi, yaitu sebagai saluran pengairan desa dan sebagai drainase untuk mengatur ketinggian muka air sekaligus mengeluarkan zat asam. Drainase juga bisa berfungsi sebagai jaringan transportasi. Pengaturan air yang baik akan mengeluarkan asam dari lahan sehingga lahan tidak masam dan tanaman dapat tumbuh tanpa gangguan asam.

Terkait peranan perguruan tinggi untuk pengembangan rawa, ada dua hal peranan penting. Pertama, melakukan inovasi dan kedua menyediakan sumberdaya manusia. Pengembangan inovasi dikaitkan dengan teknologi untuk mengatasi permasalahan lahan rawa. Pengembangan sumberdaya di lahan rawa bisa dikaitkan dengan konsep Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

“Dengan dua semester bisa belajar di luar kampus, maka mahasiswa IPB University siap bekerjasama dengan lembaga penelitian untuk melakukan penelitian bersama. Setelah mahasiswa lulus, kemudian dapat meneruskan penelitian dan proyek yang sudah dirintisnya,” jelas Dr Suwardi.

Talkshow daring yang sangat menarik ini menghadirkan beberapa pakar seperti Prof Supiandi Sabiham (Ketua Himpunan Masyarakat Gambut Indonesia), Prof Budi Mulyanto (Ketua Himpunan Ilmu Tanah Indonesia), Prof Salampak Dohong (Pakar Gambut Universitas Palangkaraya), Prof Azwar Ma'as (Pakar Gambut Universitas Gadjah Mada) dan Husnain, MP, MSc, PhD. (**/Zul)

BLST Leadership Talk 3: Bisnis Industri Kesehatan di Tengah Pandemi COVID-19



Erika B Laconi, 11/6 dalam kegiatan BLST Leadership Talk yang diadakan oleh PT BLST IPB University.

Kegiatan yang dihadiri tak kurang dari 430 peserta ini digelar melalui aplikasi zoom dan live streaming di youtube. Hadir sebagai pembicara adalah Drh Gunadi Setiadarma, Direktur PT Biomedical Technology Indonesia, yang juga alumni dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB University.

Dalam kesempatan ini Gunadi menjelaskan tentang tantangan, solusi kesehatan dan strategi industri kesehatan dalam meningkatkan bisnisnya. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa kebutuhan terkait akses kesehatan semakin meningkat di masyarakat. Peningkatan ini terutama pada permintaan alat kesehatan, alat diagnostik, alat pencegahan, obat-obatan dan vitamin. Hampir semua kebutuhan alat dan obat ini meningkat 1000 persen di masa pandemi.

“Saat ini beberapa solusi yang sudah dilakukan dalam menghadapi COVID-19 adalah melakukan penyuluhan di berbagai media. Tindakan preventif seperti penyelidikan epidemiologi, analisa peningkatan kasus dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu tindakan kuratif memerlukan fasilitas pelayanan kesehatan dan kebutuhan obat-obatan. Di sini posisi perusahaan kesehatan menjadi penting,” ujarnya.

Menurutnya, kolaborasi antar bidang ilmu dan komunikasi dalam semua aspek pelayanan kesehatan merupakan kunci dari penanganan pandemi. Oleh karena itu perusahaan medis dan farmasi berupaya untuk mempercepat penelitian biomedis dan meningkatkan produktivitas untuk pembuatan obat dan vaksin. Salah satu inovasi yang dilakukan PT Biomedical Technology Indonesia adalah penyempurnaan alat rapid-test.

Drh Gunadi juga menuturkan salah satu upaya konkrit yang sudah dilakukan IPB University bersama stakeholder adalah menyiapkan laboratorium tes COVID-19. Lab molekuler yang disiapkan sudah berstandar BSL-2 sehingga bisa digunakan untuk pengujian virus COVID-19 di Kota dan Kabupaten Bogor. Harapannya upaya ini bisa mendorong pencegahan penyebaran virus. **(NA/Zul)**



Industri kesehatan menjadi bidang yang diunggulkan selama masa pandemi. Pasalnya kebutuhan masyarakat terhadap perlengkapan dan jasa kesehatan meningkat. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para pemilik industri kesehatan dan masyarakat umum yang ingin memulai bisnis ini.

Prof Erika Laconi selaku Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, IPB University mengungkapkan pentingnya menangkap peluang di tengah masa pandemi. Kampus memiliki potensi dan sumberdaya dalam membantu pengembangan vaksin dan produksi obat herbal. Semua pihak harus berkolaborasi untuk mengatasi pandemi COVID-19.

“Kita harus terus bergerak dan menyikapi keadaan dengan sikap normal yang baru. Indonesia memiliki kekayaan tanaman herbal yang luar biasa. IPB University melalui unit bisnis PT BLST harus bisa membuat Indonesia lebih sehat dengan kembali pada obat herbal,” ungkap Prof Dr

Webinar Tungku Biomassa Bersama Departemen Teknik Mesin dan Biosistem IPB University



Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) IPB University menyelenggarakan webinar series pertamanya hasil kolaborasi dengan Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (Ditjen EBTKE, Kementerian ESDM) dan Produsen Energi Biomassa Indonesia (PEBI), 11/6. Kegiatan ini mengambil tema Prospek Penggunaan Kompor Biomassa sebagai Alternatif Pemenuhan Energi Rumah Tangga dan Industri Kecil. Pokok bahasan ini merupakan bagian dari urgensi penggunaan biomassa sebagai pengganti bahan bakar fosil demi merealisasikan Rancangan Undang-undang (RUU) Energi Baru Terbarukan (EBT).

Andriah Feby Misna, ST, MT selaku Direktur Bioenergi Direktorat Jenderal EBTKE menyebutkan bahwa pemerintah terus mengupayakan adanya penemuan energi terbarukan. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketergantungan masyarakat oleh bahan bakar fosil yang masih tinggi dan hasil limbah pertanian yang belum termanfaatkan.

Penggunaan EBT bersumber dari bahan bakar nabati saat ini hanya mencapai sekitar 3 persen sedangkan pembangkit listrik tenaga EBT hanya mencapai 6 persen dari target 25 persen. Sedangkan upaya pengembangan EBT yang baru terealisasikan saat ini hanya 1,9 persen dengan target sekitar 5,5 persen di tahun 2025. "Padahal potensi pengelolaan hasil limbah pertanian sangat mencukupi untuk kebutuhan energi nasional yaitu sekitar 32 giga watt, merujuk pada survey yang telah di-update. Maka dari itu pemerintah harus bekerja keras untuk mencapai target tersebut sehingga penyusunan RUU EBT ini diharapkan cepat merealisasikannya serta dapat menggali dan mengelola potensi EBT khususnya di daerah yang belum terjamah listrik," ujarnya.

Ir Sri Endah Agustina, MS, dosen IPB University di Divisi Teknik Energi Terbarukan, Departemen TMB yang aktif di Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI) pun turut menyumbangkan pendapatnya tentang pengembangan energi biomassa. Menurutnya, Indonesia memiliki potensi pengembangan biomassa khususnya pengolahan limbah

sektor pertanian dan perkebunan menjadi bricket untuk penggunaan kompor biomassa. Batang singkong, limbah kelapa sawit, sekam, limbah kertas, bonggol jagung, cangkang kemiri, sampah, dan limbah nabati lainnya merupakan bahan bakar nabati yang produk primernya dapat langsung dijadikan bahan baku biofuel. "Hal ini menjadi conflict of interest dan menjadi perbincangan cendekiawan. Salah satu bentuk pengembangannya adalah menjadikan solid fuel tersebut bio-bricket atau bio-pellet untuk bahan bakar kompor biomassa karena dinilai murah, mudah dan efisien untuk pembakaran," ujarnya. Namun, penggunaan bio-bricket tersebut baru digunakan oleh PLTU sebagai boiler dan pengganti batu bara, belum merambah ke ranah rumah tangga dikarenakan mahalnnya harga kompor biomassa dan penggunaan yang inconvenient.

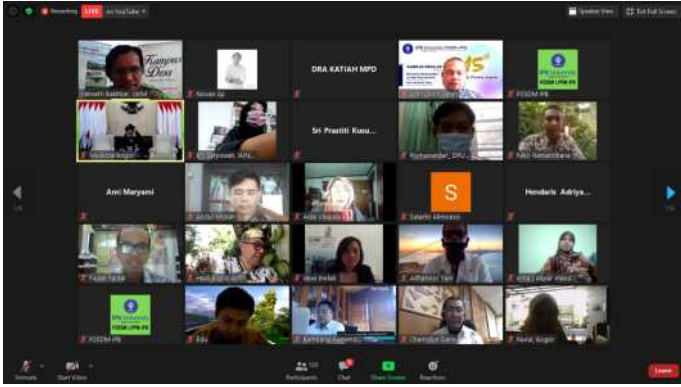
Sementara itu, Prof Dr Muhammad Nurhuda, peneliti bidang energi dan kompor biomassa dari Universitas Brawijaya menambahkan bahwa kenyamanan masyarakat atas penggunaan LPG dibandingkan kompor biomassa juga menjadi salah satu penyebab utama mengapa sulitnya pengalihan penggunaan kompor LPG ke biomassa itu sendiri. Saat ini, belum ada teknologi kompor biomassa yang memenuhi harapan pengguna, mulai dari kenyamanan, harga, hingga pembakaran.

Harga kompor biomassa sendiri masih tergolong fantastis apalagi bagi masyarakat menengah ke bawah, mulai dari ratusan hingga jutaan rupiah. Pembakarannya pun masih belum baik karena api yang dihasilkan bukan biru dan masih meninggalkan jelaga. Namun, menurutnya pengembangan tungku biomassa Vortex UB dapat memenuhi harapan pengguna karena pembakarannya dianggap bersih dan efisien dengan memanfaatkan pembakaran vortex. Targetnya adalah bagaimana produk tersebut dapat menarik perhatian pengguna dari segi desain serta bagaimana nantinya produk tersebut dapat di-scaling up ke area industri.

Ichsan Maulana, ST, MM selaku praktisi kompor biomassa dan Ketua PEBI juga mengatakan penggunaan kompor biomassa di industri kecil menengah dapat menguntungkan bagi pengusaha. Kompor biomassa di industri dapat berupa kompor biomassa standar, single, kompor gasifier ataupun boiler for burner menggunakan wood pellet. Perbandingan dari penggunaan kompor gas konvensional dan biomassa dapat menghemat biaya penggunaan bahan bakar hingga 25,66 persen per bulan. Maka dari itu, penting bagi pemerintah untuk terus mengupayakan perealisasi EBT ini untuk kemashalatan rakyat dan lingkungan. **(MW/Zul)**

Kampus Desa IPB University

Bahas Pentingnya Fungsi Pekarangan di Masa Pandemi



Makanan yang sehat menjadi isu penting di masa pandemi COVID-19. Konsumsi makanan sehat diharapkan mampu memperkuat imunitas tubuh dalam menghadapi berbagai virus dan bakteri. Salah satu upaya solutif yang bisa dilakukan masyarakat adalah menanam sendiri bahan makanan di pekarangan rumah.

Prof Dr Hadi Susilo Arifin, dosen IPB University yang merupaka Guru Besar dari Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian menjelaskan pekarangan rumah memiliki potensi besar dalam melawan pandemi COVID-19 di tingkat keluarga. Kebutuhan makanan sehat dan obat-obatan herbal bisa dipenuhi dengan budidaya pangan di pekarangan. Selain murah dan sehat kegiatan menanam di pekarangan juga bisa menjadi opsi kegiatan selama work from home (WFH).

“Pekarangan bisa dimanfaatkan untuk menanam bahan pangan yang dikonsumsi keluarga. Bahan makanan yang ditanam sendiri lebih aman dan sehat untuk dikonsumsi. Selain itu pekarangan juga bisa difungsikan sebagai apotek hidup yang menyediakan berbagai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat-obatan,” ujar Prof Hadi dalam kegiatan Kampus Desa, Rabu (10/6) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

Tanaman Obat Keluarga (Toga), lanjut Prof Hadi, sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia. Budidaya tanaman ini dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal. Setiap keluarga dapat membudidayakan obat secara mandiri dan

memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Sementara itu, Walikota Bogor, Bima Arya menjelaskan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bogor adalah menghidupkan urban farming. Pemerintah mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan di rumah masing-masing terkhusus menanam di pekarangan rumah. Kegiatan ini akan menggandeng banyak pihak salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di masyarakat.

“Kegiatan urban farming ini diharapkan memberikan inspirasi untuk warga. Potensi Toga untuk kesehatan kian meningkat kebutuhannya. Selain itu besar harapan kami, kegiatan ini mampu menghidupkan perekonomian, meningkatkan pendapatan warga dengan produk yang sehat dan menyehatkan,” papar Bima Arya.

Bima Arya juga menambahkan bahwa kunci utama menang melawan pandemi adalah kolaborasi. Pemerintah tidak bisa sendiri, kami perlu dibantu oleh balai besar dan penyuluh pertanian untuk implementasi program. Saat lahan terbatas, yang tidak terbatas adalah teknologi dan ide, karena kita tidak pernah tahu kapan ujian ini selesai,” ujarnya.

Kegiatan Kampus Desa ini merupakan salah satu inovasi program dari P2SDM IPB University semenjak tahun 2016. Agenda ini sudah dilakukan di lebih dari 50 desa binaan. Tujuan utamanya adalah bertukar pengetahuan dan inovasi untuk membangun kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di wilayah perdesaan.

“Kampus Desa yang ke 53 ini diadakan dalam lingkup kegiatan Dies Natalis P2SDM IPB University. Biasanya kegiatan dilakukan dengan terjun lapang langsung di masyarakat. Tapi karena masa pandemi kegiatan dilakukan secara daring. Semoga peserta yang hadir dapat mengambil manfaat dan bisa membuat pekarangan produktif untuk mendukung ketahanan keluarga,” ungkap Dr Amirudin Saleh, Kepala P2SDM, IPB University.

(NA/Zul)

Coaching Jadi Kunci Pembuka Potensi Seseorang, Begini Penjelasan Ahli Pengembangan SDM



Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (PPSDM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University adakan Webinar dengan tema Coaching dan Pengembangan SDM Pendidikan, 11/6. Acara yang diselenggarakan lewat aplikasi zoom ini dihadiri 217 peserta dari berbagai kampus, instansi dan berbagai latar belakang.

Dr Ahmad Mukhlis Yusuf, seorang Executive Coach yang juga Wakil Ketua Majelis Wali Amanat IPB University (2012-sekarang) didaulat sebagai narasumber berdampingan dengan Dr Amir Tengku Ramly, tenaga ahli P2SDM IPB University. Coaching merupakan tehnik yang kuat dalam mendengarkan dan bertanya yang memungkinkan seseorang mendapatkan kesadaran, mampu mengidentifikasi keinginannya, melihat gap yang ada, mengeksplorasi kemungkinan serta mencari solusi untuk bergerak maju mencapai kondisi yang lebih baik.

Dr Mukhlis menjelaskan bahwa coaching bertujuan untuk membuka kunci potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. Coach membantu Coachee menggali pikirannya dan membuat proses belajar muncul dari diri mereka.

"Coach yang baik akan membuat proses belajar datang dari pikiran dan kesadaran coachee sendiri, bukan dengan mengajari mereka. Ide-ide kreatif akan datang dari pikiran dan kesadaran mereka sendiri, maka mereka akan memaknai tindakannya sendiri dan mendorong mereka untuk memberikan kinerja terbaiknya," ungkapnya.

Ia menambahkan ada kajian menarik yang menyatakan bahwa coaching dianggap lebih efektif dan mampu meningkatkan fungsi kinerja, serta anggota tim merasa lebih terlibat. "Jadi coach tidak akan bicara tentang masa lalu terus menerus. Jika coachee bicara masa lalu maka seorang coach akan menarik kembali, coach akan menanyakan tentang hal-hal ke depannya. Coach akan

terus menemani coachee membantu menemukan jalan terbaik," ujarnya.

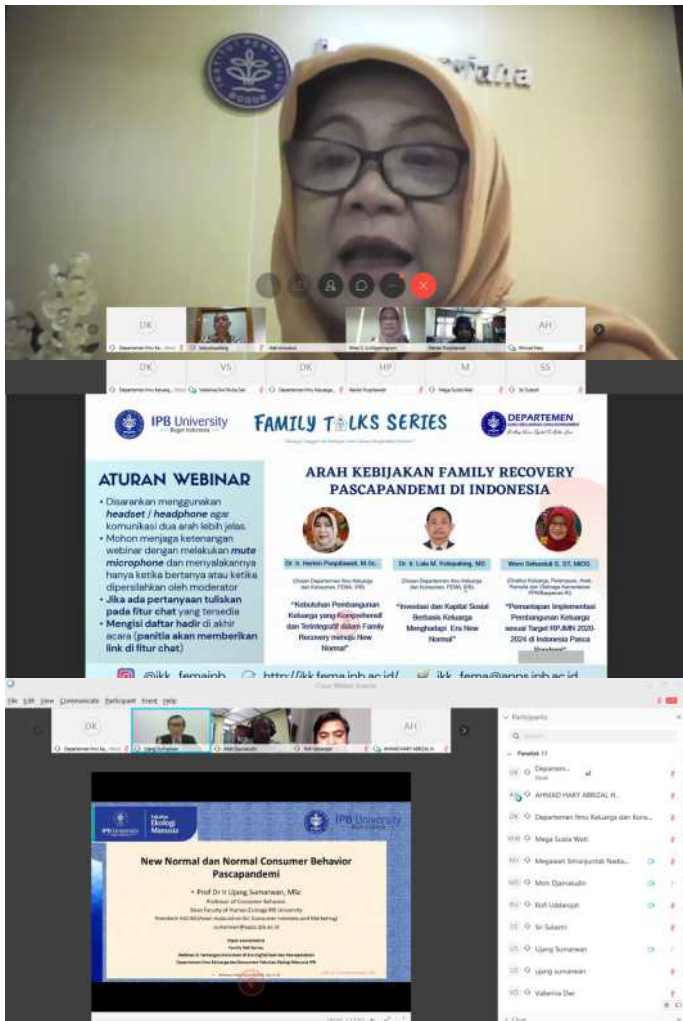
Sementara Dr Tengku menyampaikan bahwa jika berbicara tentang pendidikan, ada beberapa hal yang menjadi polemik. "Dalam diri kita terpatrit nilai, IPK dan ranking yang menjadi indikator pendidikan kita. Padahal ternyata hal itu sama sekali tidak termasuk ke dalam sepuluh faktor kesuksesan manusia," ujarnya.

Ia menyampaikan bahwa apa yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim sejalan dengan hasil riset Thomas J Stanley bahwa terdapat sepuluh indikator kesuksesan seseorang. Kesepuluh itu meliputi kejujuran, disiplin keras, mudah bergaul, dukungan pendamping, kerja keras, cinta profesi, kepemimpinan, personality yang kompetitif, hidup teratur dan kemampuan menjual ide. "Lalu bagaimana ke sepuluh hal tersebut dapat menjadi kekuatan lebih bagi siswa kita, ini tidak bisa disampaikan melalui kurikulum kita, ini adalah kekuatan coaching," ungkapnya.

Dr Tengku merupakan penemu model Pumping HR yang merupakan model pengembangan yang mengikuti struktur pohon yang terinspirasi oleh Qur'an Surah Ibrahim 24, teori Iceberg, Milky Way dan konsep pengembangan manusia menurut Al Ghazali. Struktur dari Pumping HR Model terbentuk dalam tiga lingkaran utama. Yaitu lingkaran dalam (Pumping Principle), lingkaran tengah (Pumping Competency) dan lingkaran luar (Pumping Action).

Menurutnya coaching berbasis prinsip belajar dan pengembangan SDM pumping HR model menitikberatkan pada tiga hal penting. Penguatan hati sebagai akar, pusat orbit serta wilayah unconscious, pengembangan otak sebagai batang yang bertumbuh titik orbit dan wilayah pre-conscious serta pengaktifan pancaindera sebagai buah/daun serta garis orbit dan wilayah conscious. "Jika kita bicara belief system, bagaimana seorang anak memiliki mental yang kuat maka yang kita sentuh adalah qalbu atau hatinya. Tapi jika kita ingin agar dia produktif, semangat belajar, giat, pantang menyerah maka sesungguhnya kita produktifkan otaknya, tetapi jika ingin membentuk perilaku sukses, selalu melakukan kegiatan yang menghasilkan energi positif maka yang kita sentuh adalah panca indera," tandasnya. **(IR/Zul)**

Tantangan Konsumen Era Digital Selama Masa Pandemi Diungkap dalam Family Talk Series 3



Masa pandemi menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Hingga menyebabkan daya beli masyarakat turun drastis karena tidak memiliki pendapatan. Hal ini harus direspon secara bijak agar masyarakat bisa menjadi konsumen yang cerdas selagi berjuang melawan COVID-19.

Prof Ujang Sumarwan, Dekan Fema IPB University yang menjadi pembicara pertama mengungkapkan bahwa terjadi perubahan pola perilaku konsumen. Kebiasaan hidup sehat akan lebih ditingkatkan selama masa pandemi dan pasca pandemi. Selain itu konsumen banyak beralih berbelanja secara daring. "Mobilitas konsumen mengalami penurunan di tempat belanja dan pusat perdagangan. Selain itu masyarakat juga mengurangi penggunaan transportasi publik. Hal ini kemungkinan hanya akan terjadi selama masa pandemi, setelah kembali normal perilaku yang mungkin tetap dijaga adalah perilaku hidup bersih dan sehat," tambah Prof Ujang.

Pembicara kedua, Dr Megawati Simanjuntak, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

(IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema) yang pakar di bidang ilmu konsumen menyebutkan terjadi tren negatif dari sisi ekonomi keluarga di masa pandemi. Menurutnya sebanyak 58.3 persen masyarakat mengalami penurunan pendapatan. Namun di sisi lain, terjadi peningkatan pengeluaran masyarakat sebanyak 55.2 persen.

"Peningkatan pengeluaran masyarakat terutama untuk perlengkapan kesehatan, biaya pulsa/internet dan bahan pangan pokok. Hal menarik lainnya adalah terjadinya penurunan frekuensi belanja menjadi lebih jarang. Yang terbanyak 2 hingga 3 kali seminggu," ungkap Dr Megawati Simanjuntak dalam kegiatan Family Talk Series 3, yang diselenggarakan oleh Departemen IKK IPB University (10/6).

Menurutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan konsumen selama berbelanja. Pertama adalah selalu terapkan protokol kesehatan dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Hindari panic buying dan batasi belanja online. Selanjutnya adalah manfaatkan potensi sumberdaya untuk penghematan, seperti menanam tanaman kebutuhan dapur di pekarangan rumah.

Sementara itu, Rofi Udarojat dari Asosiasi E-Commerce Indonesia (Ide) juga menambahkan pentingnya perlindungan konsumen saat bertransaksi secara digital. Sebelum membeli sesuatu di internet, cek dahulu kredibilitas toko, seperti ulasan dan rating tokonya. Selain itu penting untuk membandingkan harga produk untuk mendapatkan produk dengan harga terjangkau.

Menurutnya, konsumen juga wajib untuk menyimpan bukti transaksi. Hal ini sebagai upaya pengamanan saat barang yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan. Selain itu juga pahami kebijakan dari platform marketplace. Hal ini agar konsumen bisa dengan mudah menemukan solusi saat terjadi masalah dalam proses transaksi.

Kegiatan yang dihadiri oleh 525 peserta ini dilakukan melalui aplikasi Webex. Ir MD Djamaludin, MSc selaku moderator menjelaskan kegiatan ini merupakan seri ketiga yang fokus pada isu konsumen. Selanjutnya akan diadakan lanjutan dengan topik arah kebijakan pemulihan keluarga di masa pandemi. **(NA/Zul)**

Dukung Diversifikasi Pangan, Departemen AGH IPB University Tawarkan Tanaman Sumber Karbohidrat Non Beras



Tingginya permintaan beras yang diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk dapat berakibat terhadap ketidakstabilan persediaan pangan beras. Oleh sebab itu upaya diversifikasi yakni upaya mengganti pangan pokok beras dengan tanaman sumber karbohidrat non beras sangat dibutuhkan.

Hal ini mendorong Departemen Agronomi dan Hortikultura (AGH), Fakultas Pertanian, IPB University menyelenggarakan Webinar seri 02 yang bertajuk "Produksi dan Agronomi Tanaman Sumber Karbohidrat Non Beras untuk Menopang Diversifikasi Karbohidrat dan Ekspor" (11/6) melalui zoom dan live streaming Youtube. Sejumlah dosen IPB University dari Departemen AGH membagi informasi berharganya.

Tanaman-tanaman karbohidrat non beras yang ditawarkan adalah sorgum, iles-iles, talas dan singkong. "Kita perlu mengurangi beban beras dengan menggunakan sumber kearbohidrat lain. Salah satunya adalah dengan sorgum. Sorgum merupakan sumber karbohidrat ke lima di dunia dengan kandungan protein tertinggi jika dibandingkan dengan beras. Selain itu, sorgum memiliki kelebihan yaitu bebas gluten sehingga dapat dikonsumsi oleh beberapa orang yang tubuhnya sulit untuk menyerap gluten," terang Dr Trikoesoemaningtyas.

Menurutnya, prospek pengembangan sorgum akan potensial untuk diproduksi menjadi beras sorgum, tepung

sorgum, kecap sorgum, nektar sorgum, gula sorgum dan hand sanitizer sorgum. Adapun negara yang berpotensi untuk mengeksport sorgum, baru negara Amerika. Hal ini menunjukkan terdapat peluang besar yang dapat dikembangkan dalam industri sorgum. Sementara itu, Prof Edi Santosa dalam pemaparannya menjelaskan tentang iles-iles dan talas. Menurutnya, iles-iles memiliki kelebihan glukomanan yakni mengandung karbohidrat rantai panjang yang kurang tercerna, netral dan memiliki viskositas tinggi.

"Iles-iles merupakan tanaman masa kini dan juga dapat berguna sebagai tanaman masa depan, jadi mari kita serius terhadap komoditas ini sebagai upaya untuk berkontribusi membangun ketahanan pangan," tambahnya.

Ada juga talas eddoe yaitu *Colocasia esculenta* var *antiquorum* (tipe eddoe) yang juga memiliki kelebihan yakni dapat tumbuh sepanjang tahun, artinya tidak bergantung musim. Berdasarkan nilai gizi, untuk talas memiliki nilai gizi vitamin A, omega 3 dan omega 6 yang tinggi. Adapun keuntungan pada talas adalah kalori yang dimiliki lebih tinggi tetapi glikemik lebih rendah jadi gula darah tidak terlalu berfluktuasi setelah mengkonsumsi talas.

Dr Suwanto dalam presentasinya menyampaikan prospek pengembangan singkong dimana permintaan tapioka yang terus meningkat baik untuk makanan dan industri nonpangan. "Kita masih cukup banyak tugas untuk melakukan produksi singkong dalam negeri. Untuk menuju singkong yang menyejahterakan, kita perlu memperhatikan tiga pelaku yakni petani harus layak, pelaku industri dapat bahan baku yang kontinyu dan konsumen mendapatkan produk yang terjangkau harganya. Di sinilah peran pemerintah, perguruan tinggi dan badan litbang untuk bekerjasama mewujudkan hal tersebut," ungkapnya. **(SM/Zul)**

Medhanita Dewi Renanti

Bagikan Tips Tetap Bahagia Selama Masa COVID-19



Di masa pandemi COVID-19 ini muncul beberapa pertanyaan seperti: Sampai kapan harus terus-menerus #dirumahaja, padahal ini sudah masuk bulan ketiga? Kapan virus corona akan pergi?

Pertanyaan-pertanyaan seperti itu pasti akan sering muncul, karena itu sangatlah penting untuk bisa mengafirmasi diri agar tetap bahagia. Kebahagiaan adalah separuh obat untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh COVID-19.

Medhanita Dewi Renanti, SKom, MKom, dosen Sekolah Vokasi IPB University mengatakan, suasana hati seseorang gampang berubah, apalagi ketika sedang mengisolasi diri, untuk tinggal di rumah di masa pandemi COVID-19. Perasaan terisolasi bisa berakibat pada depresi akibat sudah bosan, jenuh dan lelah tinggal di rumah. Karenanya penting untuk membuat diri selalu merasa bahagia dan senang agar bisa mengurangi perasaan-perasaan negatif selama pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Menurut Medhanita, manusia pasti pernah mengalami senang dan sedih. Tapi bagaimana memposisikan semuanya dalam koridor sewajarnya, apalagi menghadapi

rasa bosan untuk tinggal di rumah saat pandemi virus COVID-19 ini?

Untuk itu, Medhanita berikan tips supaya tetap tenang, bahagia sehingga jiwa kita tetap sehat. Pertama, yakinkan kepada diri sendiri bahwa kita mempunyai hak untuk bahagia. Hilangkan pikiran yang membuat kita “down”, tetap berpikir positif apapun keadaan saat ini. Musibah juga bisa membawa kepada keberkahan. Harus senantiasa mempunyai stok perkataan positif, jangan sesekali terbesit di benak kata-kata negatif karena gelombang positif yang ada di otak akan mempengaruhi perilaku. “Perbanyak membantu orang karena dengan membantu orang lain dalam bentuk apapun (tenaga, waktu, biaya, dan lain-lain), kita sebenarnya sedang mengeluarkan energi positif yang dapat bermanfaat bagi kesehatan. Cobalah, ketika ada orang yang membutuhkan bantuan, maka orang pertama yang membantunya adalah diri kita sesuai porsi,” ujarnya.

Lakukan sesuatu yang menjadi hobi kita. Hobi yang dikerjakan membuat semangat bangkit sehingga lebih tenang, rileks, dan bahagia. Latihan “release” masalah. Diantara cara “release” masalah adalah dengan melakukan tapping. Ketukan di titik-titik seperti akupunktur di wajah, di dada, di tangan dapat menjadikan lebih rileks sehingga lebih tenang dan bahagia.

“Bergaulah dengan orang yang mempunyai semangat tinggi. Sering bergaul dan belajar bersama orang-orang yang mempunyai aura positif, semangat tinggi, dan dapat memberikan masukan yang benar sesuai norma yang ada. Berlatih ikhlas, syukur dan sabar. Tiga kata yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk diterapkan jika tidak pernah latihan. Setiap kejadian yang dialami sebenarnya tujuannya melatih untuk ikhlas, syukur dan sabar. Perbanyak membaca buku, melihat kejadian-kejadian pihak lain terkait tiga hal tersebut. Hal ini membuat lebih “survive” menghadapi segala kondisi dan tetap tenang, bahagia, serta senantiasa berpikir positif,” jelasnya.

(Awl/Zul)